

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**Eka Apri Anti Indah Sari¹
Amir Indrabudiman²**

*E-mail : aprianti_eka@yahoo.com¹; amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

ABSTRACT

The phenomenon of inaccuracy in the timing of the submission of audited financial statements that have so far made the necessary research. One of the reason is the Audit Delay which shows the length of time the completion of the audit. Audit Delay is influenced by various factors both internal and external. This study aims to examine the effect of Company Size, Solvency, Profitability and Company Age to Audit Delay. The research methodology used in this research is quantitative. The data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The population in this study are all sub-sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013–2017, with a sample of 30 companies. Data analysis for hypothesis testing using Multiple Linear Regression with SPSS version 20 software aid. The results showed that Company Size has no significant effect on Audit Delay. Nevertheless Solvability has a significant positive effect on Audit Delay, Profitability and Company Size have a negative effect on Audit Delay.

Keyword: Company's Size, Solvency, Profitability, Company's Age, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah proses akhir dari akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan, dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan.

Setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu. Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Keterlambatan proses audit dalam menyampaikan laporan auditan dikenal dengan *audit delay*.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari Pasar Modal, serta berkurangnya nilai informasi yang disajikan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, diantaranya faktor ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

KAJIAN TEORI

Lansdasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Praptika dan Rasmini (2016) menjelaskan hubungan manajer dan pemilik berada dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Faktor

penting dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. Kebutuhan atas informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak luar keputusan investasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal ke pasar. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah pengumuman yang dibuat oleh perusahaan. Pengumuman ini akan dapat mempengaruhi fluktuasi harga emiten perusahaan efek yang melakukan pengumuman (Indrabudiman, 2017).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan proses sosialisasi dalam mempengaruhi kepatuhan individu atau organisasi. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, aturan pemerintah, UU, peraturan Bapepam atau LK dan lain sebagainya (Novianti, 2018).

Tuntutan kepatuhan suatu perusahaan *go public* di Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangan tercantum pada peraturan X.K.6 berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-431/BL/2012 NOMOR 1 POIN A di mana mewajibkan emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini berlaku untuk penyusunan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember. Peraturan tersebut tentunya dibuat agar perusahaan publik bisa melaporkan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:5), laporan keuangan merupakan hasil akhir akuntansi yang di mana laporan keuangan tersebut sebagai sarana komunikasi untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan.

Audit Delay

Audit delay menurut Fiatmoko dan Anisykurillah (2015) yaitu, lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Amir Indrabudiman (2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Apriyana (2017), ukuran perusahaan adalah sebagian besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Indikator dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aset})$$

Solvabilitas

Amir Indrabudiman (2016) menyatakan bahwa leverage adalah alat untuk mengukur seberapa banyak perusahaan tergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan. Harahap (2015:306) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015:157). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* dalam mengukur rasio solvabilitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur solvabilitas:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:110), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penelitian ini menggunakan *return on equity* dalam mengukur profitabilitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Menurut Hastuti dan Santoso (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku. Umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa atau kesimpulan tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2017:60). *Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung

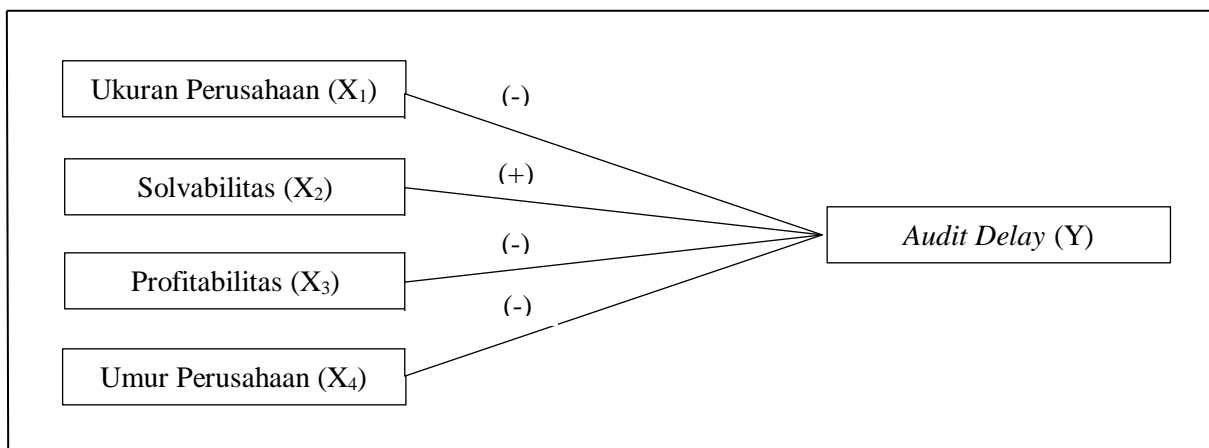
memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan (Amani, 2016).

Harahap (2015:306) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit (Amani, 2016).

Kasmir (2015:110), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (*bad news*) akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*.

Saemargani (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Kurniawan, 2014). Menurut Amani (2016) menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki cukup banyak pengalaman terkait hal pelaporan laporan keuangan audit mereka. Selain itu, semakin tua umur perusahaan maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga segala informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya.

Berdasarkan tinjauan di atas, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka pada gambar berikut ini akan menunjukkan kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian:



Gambar
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* terpilih 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total populasi sebanyak 48 perusahaan.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Umur Perusahaan

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Standar Error

Sumber: Sugiyono, 2014:275

Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for Windows 2016* dan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 20.0, sedangkan dalam hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	457783,3200	228448,07848	150
Ukuran Perusahaan	,0012	,00011	150
Solvabilitas	,2364	,11494	150
Profitabilitas	,1217	,08924	150
Umur Perusahaan	29,1333	7,74914	150

Sumber: Output SPSS v.20

Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	919356,016	232985,681		3,946	,000
Ukuran Perusahaan	-16190557,959	171034906,922	-.075	-.947	,345
Solvabilitas	327062,660	160997,470	,165	2,032	,044
Profitabilitas	-593271,276	201669,610	-.232	-2,942	,004
Umur Perusahaan	-9508,397	2254,727	-.323	-4,217	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS v.20

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = -0.075 X_1 + 0.165 X_2 - 0.232 X_3 - 0.323 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien (β_1) variabel ukuran perusahaan (X_1) bernilai negatif sebesar -0,075. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka *audit delay* akan menurun 0,075 (dengan asumsi variabel lainnya tetap).
2. Nilai koefisien (β_2) variabel solvabilitas (X_2) bernilai positif sebesar 0,165. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka *audit delay* akan meningkat 0,165 (dengan asumsi variabel lainnya tetap).
3. Nilai koefisien (β_3) variabel profitabilitas (X_3) bernilai negatif sebesar -0,232. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka *audit delay* akan menurun 0,232 (dengan asumsi variabel lainnya tetap).
4. Nilai koefisien (β_4) variabel umur perusahaan (X_4) bernilai negatif sebesar -0,323. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan memiliki umur perusahaan yang besar maka rentang waktu *audit delay* akan menurun 0,323 (dengan asumsi variabel lainnya tetap).

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,185	206231,14827

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS v.20

Berdasarkan tabel model *summary* tersebut dapat diketahui koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0.185 artinya sebesar 18.5% dari *Audit Delay* ditentukan oleh variabel *Ukuran Perusahaan*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, dan *Umur Perusahaan*. Sedangkan sisanya sebesar 81.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1609053614544,448	4	402263403636,112	9,458	,000 ^b
Residual	6167036544810,200	145	42531286515,932		
Total	7776090159354,648	149			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS v.20

Berdasarkan output Uji F pada tabel di atas, didapat hasil sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} 9,458 > F_{tabel} 2,434$
- b. $Sig. 0,000 < 0,05$

Hasil uji F menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	919356,016	232985,681		3,946	,000
Ukuran Perusahaan	-161905557,959	171034906,922	-,075	-,947	,345
1 Solvabilitas	327032,660	160097,470	,165	2,032	,044
Profitabilitas	-593271,276	201669,610	-,232	-2,942	,004
Umur Perusahaan	-9508,397	2254,727	-,323	-4,217	,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS v.20

Berdasarkan output di atas, dapat dijelaskan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar -0.947, jadi $t_{hitung} (-0.947) > t_{tabel} (-1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.345 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Solvabilitas

Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel solvabilitas yang diperoleh sebesar 2.032, jadi $t_{hitung} (2.032) > t_{tabel} (1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.044 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Arah hubungan adalah positif yang artinya berbanding lurus, apabila nilai solvabilitas meningkat maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya.

3. Profitabilitas

Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel profitabilitas yang diperoleh sebesar -2.942, jadi $t_{hitung} (-2.942) < t_{tabel} (-1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Arah hubungan adalah negatif yang artinya berbanding terbalik, apabila nilai profitabilitas meningkat maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

4. Umur Perusahaan

Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel umur perusahaan yang diperoleh sebesar -4.217, jadi $t_{hitung} (-4.217) < t_{tabel} (-1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Arah hubungan adalah negatif yang artinya berbanding terbalik, apabila nilai umur perusahaan meningkat maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

Enterpretasi Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar -0.947, jadi $t_{hitung} (-0.947) > t_{tabel} (-1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.345 > 0.05$, maka

H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*, sehingga sebesar apapun ukuran perusahaan tersebut tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan besar maupun kecil mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik guna mengurangi tingkat kesalahan dan salah saji dalam laporan keuangan. Disamping itu, berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Hal ini juga disebabkan karena sampel yang dipakai merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI di mana diwajibkan bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen dengan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sehingga baik perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai potensi yang sama dalam menghadapi tekanan dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka manajemen akan mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan audit lebih tepat waktu.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel solvabilitas yang diperoleh sebesar 2.032, jadi $t_{hitung} (2.032) > t_{tabel} (1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.044 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Arah hubungan adalah positif yang artinya berbanding lurus, apabila nilai solvabilitas meningkat maka *audit delay* akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan proporsi yang besar dari hutang terhadap total ekuitas akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan pemeriksaan auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Auditor perlu meningkatkan kecermatan dan kehati-hatiannya yang akan membuat *audit delay* meningkat. Konfirmasi hutang juga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses audit sehingga menyebabkan *audit delay* yang panjang.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel profitabilitas yang diperoleh sebesar -2.942, jadi $t_{hitung} (-2.942) < t_{tabel} (-1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Arah hubungan adalah negatif yang artinya berbanding terbalik, apabila nilai profitabilitas meningkat maka *audit delay* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar, tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan, karena hal ini adalah *good news* bagi investor, yang akan menaikkan harga saham. Sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan laba dibanding tahun lalu akan berusaha untuk memperlambat penerbitan laporan keuangannya dengan melakukan *earnings management* atau *creative accounting* agar laporan keuangannya tampak lebih baik dari tahun sebelumnya, namun usaha itu membutuhkan waktu, sehingga memperpanjang *audit delay*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel umur perusahaan yang

diperoleh sebesar -4.217, jadi $t_{hitung} (-4.217) < t_{tabel} (-1.97646)$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Arah hubungan adalah negatif yang artinya berbanding terbalik, apabila nilai umur perusahaan meningkat maka *audit delay* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki cukup banyak pengalaman terkait hal pelaporan laporan keuangan audit mereka. Selain itu, investor menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga segala informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan interpretasi penelitian maka pada penelitian ini dapat ditarik implikasi manajerial sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan:
 - a. Harus mempertahankan prestasinya yang sudah dicapai, tetap memonitor perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis.
 - b. Perlu lebih berhati-hati (waspada) dalam melakukan pinjaman. Karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar akan semakin besar. Hal ini dapat direspon negatif oleh pasar.
 - c. Perlu lebih efisien dan efektif dalam mengelola perusahaannya agar menghasilkan perubahan laba yang positif, yang kemudian akan meningkatkan *ROE* dan harga sahamnya, yang pada akhirnya akan menurunkan *Audit Delay*.
 - d. Perlu lebih efisien dan efektif dalam mengelola perusahaannya agar dapat bertahan dan berkembang, yang kemudian investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut efisien dan efektif dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya, yang pada akhirnya akan menurunkan *Audit Delay*.
2. Investor:
 - a. Bagi para investor yang berinvestasi di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, baik yang memegang saham di perusahaan berskala besar maupun kecil untuk tetap memonitori kinerja keuangan perusahaan. Sebab, tidak menutup kemungkinan akan mengalami proses audit yang panjang meskipun memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik.
 - b. Sebaiknya berhati-hati pada perusahaan yang memiliki porsi total hutang yang besar, karena dapat meningkatkan risiko keuangan yaitu risiko pengembalian pinjaman, dan apabila kondisi keuangan tidak sehat dapat menimbulkan *mis-management* dan *fraud*.
 - c. Agar lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya terlalu lama, karena ada kemungkinan perusahaan melakukan *earning management* atau *creative accounting* agar laporan keuangan yang disajikan tampak lebih baik dari periode sebelumnya.
 - d. Sebaiknya lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang cenderung memiliki jangka umur yang masih pendek, karena ada kemungkinan perusahaan tersebut belum mempunyai pengalaman yang cukup banyak terkait hal pelaporan laporan keuangan audit mereka. Perlu menyadari bahwa semua perusahaan memiliki potensi keterlambatan publikasi laporan keuangan.
3. Kantor Akuntan Publik:

Sebaiknya merancang strategi audit dan *Audit Program* yang efisien dan efektif agar pemeriksaan laporan keuangan bisa lebih cepat selesai dan perusahaan tidak terlambat mempublikasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M.A., Majidah, dan Eddy Budiono. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ 45 Tahun 2013-2016)*. *e-Proceeding of Management Akuntansi Universitas Telkom* Vol. 5 No. 1, 2355-9357. **(Jurnal)**
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. **(Skripsi)**
- Indrabudiman, Amir. 2016. Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia. *International Journal of Management, Accounting & Economics*. Vol.2, No.1: 41-56, March 2016. ISSN: 2412-0642. **(Jurnal)**
- Indrabudiman, Amir. 2017. Does Social and Environmental Disclosure Affect Stock Price? Evidence From Indonesian. *International Journal of Economic Research*. Vol. 14, Number 1. ISSN: 0972-9380. **(Jurnal)**
- Apriyana, Nurahman. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 6 No. 2. **(Jurnal)**
- Arumsari, Vivien Fitriana dan Nur Handayani. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* Vol. 6 No. 4, 2460-0585. **(Jurnal)**
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anisykurillah. 2015. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan*. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang* Vol. 4 No.1, 2252-6765. **(Jurnal)**
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. **(Buku)**
- Hastuti, Linda Puji dan Sugeng Santoso. 2017. *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013*. *E-Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta* Vol. 15 No. 1, 2085-2215. **(Jurnal)**
- Hery. 2016. *Auditing dan Assurance*. Jakarta: PT. Grasindo. **(Buku)**
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: Raja Grafindo Persada. **(Buku)**
- Kurniawan, Y. 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeless (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. **(Skripsi)**
- Novianti, Lisa Evi. 2018. *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Budi Luhur. **(Skripsi)**
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 15 No. 3, 2052-2081. **(Jurnal)**
- Saemargani, Fitria Inggga. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. **(Skripsi)**
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. **(Buku)**
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. **(Buku)**
- Zebriyanti, Eka Devi dan Anang Subardjo. 2016. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan*. *E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya* Vol. 5 No. 1, 2460-0585. **(Jurnal)**